

Persepsi dan Peran Tokoh Agama Islam di Kabupaten Sleman dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

Junanah¹⁾; Widodo Brontowiyono²⁾; Asep Supriyadi²⁾; Rendy Bayu Aditya²⁾; Muhammad Irwan²⁾ dan Putri Fazriyanti²⁾

¹⁾Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

²⁾Pusat Studi Lingkungan Hidup, Universitas Islam Indonesia

¹⁾Email: junanah@yahoo.com

Abstrak

Islam sebagai agama rahmatan lil alamin memiliki ajaran yang sangat luas termasuk di dalamnya ajaran mengenai usaha menjaga lingkungan hidup. Ulama atau tokoh agama sebagai pelaku dakwah dinilai harus pula menguasai area tersebut sebagai materi dakwahnya. Maka melalui penelitian diungkap sejauh mana persepsi dan peran ulama terkait dengan dakwah-dakwah di bidang lingkungan hidup. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengandalkan hasil wawancara sebagai informasi utama. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan formal dan intensitas informasi yang diterima para ulama sangat mempengaruhi persepsi mereka. Peran para ulama juga sangat variatif dan tidak hanya bergerak dalam perpektif Islam tapi juga secara umum.

Kata Kunci : persepsi, peran, ulama Islam, pengelolaan lingkungan hidup

A. PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan terbesar adalah dikarenakan ulah tangan manusia. Hal ini tertera dalam berbagai kajian ilmiah. Dalam ensiklopedia kemukjizatan penciptaan langit dan bumi disebutkan bahwa kerusakan alam disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor natural dan faktor manusia (Tholbah, 2010). Dalam bahasa populer faktor kerusakan yang disebabkan oleh faktor manusia disebut antropogenik sedangkan kerusakan yang disebabkan oleh natural dinamakan dengan kosmogenik. Hal ini telah tertera dalam pedoman muslim yaitu Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41 yang mengindikasikan bahwa kerusakan di bumi terjadi akibat ulah tangan manusia.

Dari keterangan di atas, nampak jelas bahwa manusia diwajibkan untuk melestarikan lingkungan. Telah banyak ayat al-Qur'an, hadits serta regulasi yang memberikan perhatian terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Namun yang menjadi pertanyaan adalah sejauh mana seorang muslim mengimplementasikan seruan tersebut. Terlebih, bagaimana seorang tokoh agama berperan melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup.

Ada empat tugas pokok ulama. Pertama, menyampaikan ajaran Allah yang termaktub dalam al-qur'an dan hadits. Kedua, menjelaskan ajaran-ajaran Allah agar dapat dimengerti masyarakat. Ketiga memberikan keputusan terhadap problem yang dihadapi masyarakatnya dengan merujuk

kepada ajaran Allah. Keempat, memberikan contoh pengalaman ajaran Allah tersebut. Konsekuensi dari tugas-tugas tersebut, ulama dituntut aktif untuk mengembangkan wawasannya tentang makna ajaran Allah dalam rangka menjawab dinamika problem masyarakat yang terus berkembang (Sukarni, 2011). Persepsi dan peran para tokoh ulama ini merupakan pertanyaan yang perlu mendapatkan jawaban dengan menggunakan penelitian.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana persepsi tokoh agama Islam di Kabupaten Sleman dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup?
- b. Bagaimana peran tokoh agama Islam di Kabupaten Sleman dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap:

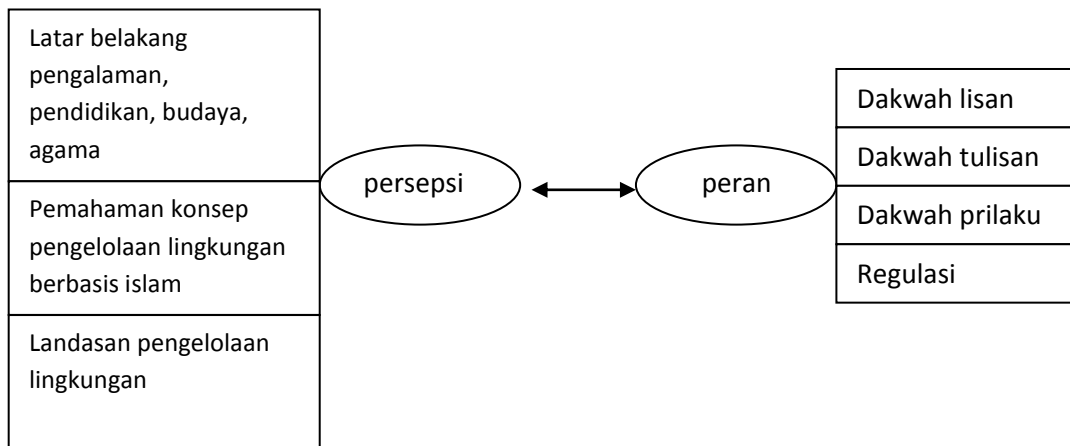
- a. Mengungkap persepsi tokoh agama islam dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup.
- b. Mengungkap peran tokoh agama islam dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode *kualitatif*. Desain ini akan menghasilkan temuan-temuan data deskriptif sebagaimana diungkap oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1994). Dalam penelitian ini, persepsi yang diteliti mencakup latar belakang pengalaman, pendidikan, budaya; dan pemahaman konsep pengelolaan lingkungan berbasis Islam (Sarlito, 1992 dan Mar'at, 1981). Sehingga dalam penelitian ini akan difokuskan pada tiga komponen tersebut. Sedangkan untuk peran tokoh agama akan difokuskan pada metode dakwah pelestarian lingkungan yang meliputi dakwah lisan, tulisan, prilaku dan regulasi. Dengan demikian, penelitian ini akan mendeskripsikan sebuah hasil yang dapat diilustrasikan pada gambar 1.

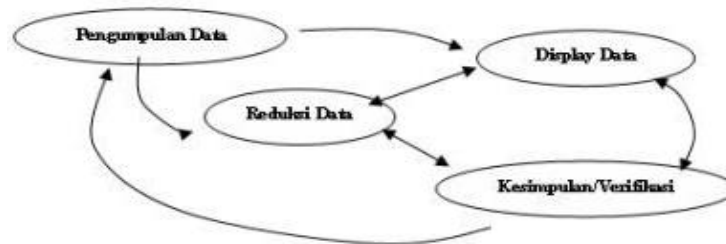
Analisa data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data model interaktif yang melalui alur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan (Milles dan Huberman, 1992). Pengumpulan data dilakukan dengan menggali informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Muhammad, 2009). Dalam model ini tiga komponen analisisnya yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data hingga mengarah pada proses penarikan

kesimpulan aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses berlanjut, berulang, dan terus menerus hingga membentuk siklus. Proses analisis ini sebagaimana terdapat pada gambar 2.



Gambar 1. Kerangka Objek Penelitian

(Sumber: penulis, 2013)



Gambar 2. Model Analisis Interaktif Milles dan Hubberman

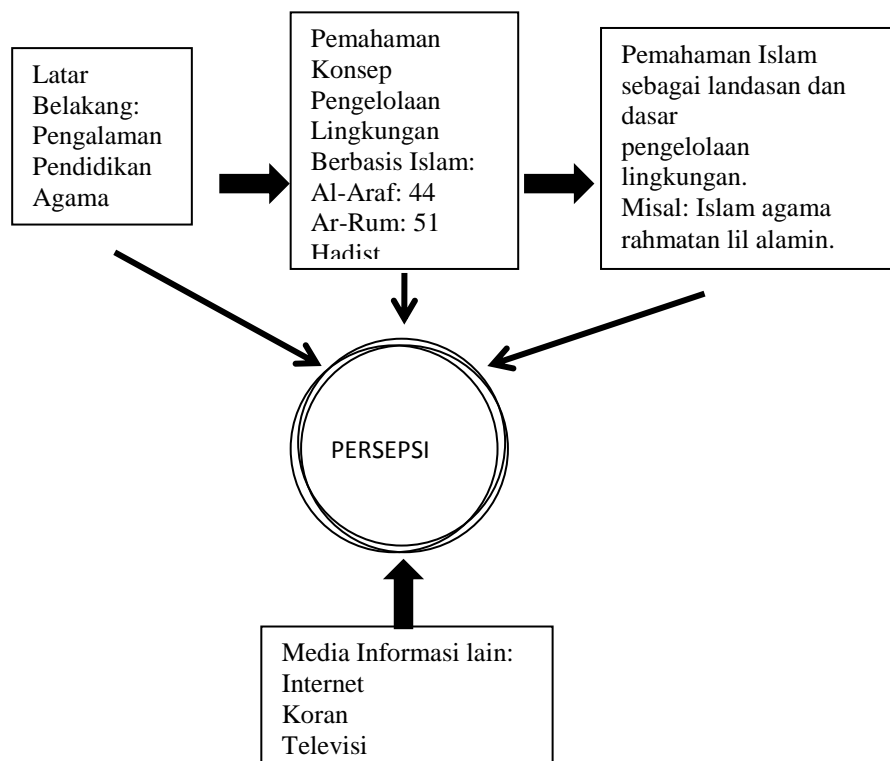
(Sumber: Milles dan Hubberman, 1992)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi

Seperti yang telah digambarkan dalam gambar 1 bahwa ada tiga kategori yang digunakan untuk melihat pola persepsi tokoh agama terkait dengan isu-isu atau masalah lingkungan hidup dalam perspektif keislaman. Dari ketiga kategori yang digunakan untuk mengelaborasi hasil wawancara tersebut dihasilkan empat pola umum yang berhubungan dengan masalah latar belakang pendidikan formal, latar belakang agama, pemahaman mereka terhadap isu lingkungan, dan pengaruh media informasi dalam membentuk persepsi mereka. Berikut adalah penjelasannya:

- a. Latar belakang masing-masing orang memberikan pengaruh yang besar bagi pemahaman mereka terhadap lingkungan. Pendidikan formal ternyata masih merupakan faktor penentu terbesar dari tingkat persepsi para narasumber. Hal ini seperti teori persepsi yang dikemukakan oleh Mar'at bahwa pembentukan persepsi dapat dipengaruhi karena adanya informasi-informasi baru yang seseorang dapatkan dari lingkungannya.
- b. Kendati begitu, latar belakang agama juga menjadi hal yang tidak bisa dilepaskan dari pembentukan persepsi yang terjadi bagi para warga Pesantren Pandanaran tersebut. Pengetahuan dan pemahaman mereka tentang dalil-dalil dalam Islam yang berhubungan dengan masalah lingkungan hidup secara tidak langsung memperkuat kualitas stimulus yang membentuk persepsi mereka terhadap isu lingkungan. Yang tanpa disadari juga mempengaruhi berbagai tindakan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- c. Islam sebagai landasan pengelolaan lingkungan secara mudah digambarkan oleh para narasumber. Bahkan beberapa dalil dalam Islam dapat dikaitkan dengan latar belakang ilmu-ilmu yang dimiliki oleh para narasumber. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa para narasumber sangat memahami bahwa agama Islam menuntun dan mengarahkan pemeluknya untuk bersikap baik secara komprehensif termasuk kepada lingkungan hidup karena hal tersebut diatur dalam dalil-dalil Islam.



Gambar 3. Pola Pembentukan Persepsi Warga Pesantren Pandanaran

d. Keberadaan media informasi yang semakin canggih dapat dengan cepat memberikan arus informasi baru kepada para warga Pesantren Pandanaran. Kebiasaan membaca berita yang berasal dari koran ataupun yang didapatkan dari televisi adalah bukti bahwa stimulus yang membentuk persepsi mereka tentang lingkungan hidup juga bisa diperoleh dari kegiatan sehari-hari yang sederhana. Walaupun demikian, tindakan khusus dalam upaya pencarian informasi misalnya membaca jurnal ilmiah atau artikel di internet juga menjadi salah satu bentuk stimulus yang berpengaruh.

2. Peran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa bentuk peran warga Pesantren Pandanaran sangat bervariasi. Misalnya saja dalam bentuk lisan mereka berdakwah secara langsung kepada pendengar ataupun menggunakan media seminar dengan memanggil pembicara khusus. Dakwah lisan ini menargetkan pendengar dari lingkungan internal dan eksternal pesantren. Secara tulisan, mereka juga melakukan dakwah pada lingkungan eksternal (dunia kampus ataupun masyarakat) dalam bentuk penelitian meskipun tidak dalam bungkus yang bernuansa Islami. Secara perilaku, diisi dengan kegiatan-kegiatan internal misalnya piket, kerja bakti, mematikan lampu, hingga menghemat air. Sebagai upaya mendisiplinkan aktivitas tersebut dibentuk pula regulasi-regulasi yang mengatur agar semua warga pesantren patuh dan terbiasa dengan gaya hidup yang pro terhadap kelestarian lingkungan hidup.

Tabel 1. Peran Tokoh Agama Berdasarkan Jenis Dakwah

Peran Tokoh	Target Dakwah	Contoh Kegiatan Dakwah
Dakwah Lisan	<ol style="list-style-type: none"> Internal di dalam pesantren (kepada warga pesantren) Eksternal di luar pesantren yang dilakukan oleh masing-masing tokoh agama di kampus sesuai latar belakang pendidikan formal atau di lingkungan rumah sesuai dengan latar belakang tempat tinggal. 	<ol style="list-style-type: none"> Seminar / Diskusi Ilmiah <i>Face to face</i>
Dakwah Tulisan	<ol style="list-style-type: none"> Eksternal di dunia kampus atau masyarakat umum namun tidak dalam nuansa islami 	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian Seminar hasil penelitian
Dakwah Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> Internal diupayakan untuk dilakukan di dalam lingkungan pesantren agar member tauladan gaya hidup yang ramah / pro lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> Pengaturan piket Kegiatan sehari-hari Regulasi khusus

Sumber: Penulis, 2014

3. Peran

Untuk berperan aktif dalam berdakwah terkait masalah lingkungan hidup ditemui pula beberapa kendala yang dihadapi para warga Pesantren Pandanaran. Dari hasil wawancara tersebut teridentifikasi 5 kendala utama bagi warga Pesantren Pandanaran untuk melakukan dakwah dengan topik lingkungan ataupun membuat program internal khusus yang memiliki nilai pro lingkungan hidup, kendala tersebut antara lain:

- a. Minat tokoh-tokoh pesantren masih condong terhadap bidang agama secara umum dan bukan topik lingkungan hidup.
- b. Kesadaran untuk merumuskan program yang berkaitan dengan lingkungan hidup masih sedikit.
- c. Belum adanya wadah bagi warga pesantren untuk berdakwah di bidang lingkungan hidup.
- d. Jadwal untuk melaksanakan dakwah di bidang lingkungan hidup belum dialokasikan secara berkala dan tertata rapih.
- e. Aplikasi program-program dan penyediaan infrastruktur pesantren yang ramah lingkungan masih terkendala biaya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Mengingat latar belakang pendidikan yang beraneka ragam yang dimiliki oleh warga pesantren, merupakan sebuah potensi agar dapat diadakan sebuah kajian *cross-disipline* atau persilangan minat studi antara warga pesantren terutama yang berkenaan dengan topik lingkungan hidup. Cara ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan para santri dengan tema-tema yang tidak berhubungan dengan minat utama mereka khususnya lagi pada tema lingkungan hidup secara umum.
2. Memberikan alokasi wadah dan waktu bagi warga pesantren untuk mengkaji tema-tema dakwah terkait masalah lingkungan hidup agar pemahaman mereka berkenaan dengan *eco-spiritualism* dapat ditingkatkan kembali.
3. Memperkaya program-program yang bersifat pro lingkungan hidup misalnya saja program sederhana seperti mematikan lampu kamar, memilah sampah rumah tangga, dan lain sebagainya.

4. Menyediakan infrastruktur ramah lingkungan di daerah sekitar pesantren misalnya penggunaan lampu LED, pengaplikasian sistem penyediaan air hujan, penyediaan tong sampah terpilah, dan sebagainya.
5. Bekerjasama dengan donor sebagai upaya penyediaan dana dalam mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas ramah lingkungan di dalam pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia atas dukungan dananya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Athaillah. 2003. laporan hasil penelitian: *Persepsi Masyarakat Muslim Kota Banjarmasin Terhadap Pengelolaan Sungai*. Banjarmasin: IAIN Antasari
- Asrul. 2002. Thesis: *Peranserta tokoh agama islam dalam pengelolaan lingkungan hidup di Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Hisyam Tholbah. 2010. *Ensiklopedi, Kemukjizatan Penciptaan Langit dan Bumi (terj)*. Jakarta: Sapta Sentosa
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Lexy J. Moelong. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mathew B. Milles dan Michel A, Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: UI Press.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Sarlito. 1992. *Psikologi lingkungan*. Jakarta: Grasindo
- Sukarni. 2011. disertasi: *Fikih Lingkungan Perspektif Ulama Kalimantan Selatan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Filsafat Umum*. Bandung: Rosdakarya

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945

Riggio, E. 1990. *Introduction to Industrial and Organizational Psychology*. London: Scott
Forestment and Company

Mar'at. 1981. *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Pasaribu IL dan Simanjuntak. 1984. *Teori Kepribadian*. Bandung: Tarsito

Wirawan, Sarlito. 1983. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Erlangga